

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi untuk konsumsi masyarakat setiap tahunnya dengan kenaikan jumlah penduduk di Indonesia. Usaha peningkatan pengadaan daging sapi dalam jumlah maupun kualitas adalah dengan usaha sapi kereman. Sapi kereman adalah sapi jantan yang dipelihara dalam kandang tertentu, tidak dipekerjakan tetapi hanya diberi makan dengan nilai nutrisi yang optimal untuk menaikkan berat badan dan kesehatan sapi yang maksimal. Produktivitas sapi kereman dapat ditunjang dengan pemberian pakan (hijauan dan konsentrat) yang baik dengan komposisi yang sesuai, penggulangan penyakit, penanganan pasca panen dan pemasaran serta jenis bangsa sapi dan umurnya. Faktor tersebut sangat penting dan dapat mempengaruhi produksi karkas dan mutu daging yang baik.

Usaha pengemukan sapi dapat dilakukan semua jenis sapi, untuk memperoleh keuntungan yang tinggi haruslah dipilih bibit sapi yang mempunyai pertumbuhan berat badan yang lebih cepat dan efisien dalam penggunaan pakan. Hasil dan keuntungan dari usaha penggemukan sapi tidaklah selalu sama. Faktor yang mempengaruhi diantaranya pemeliharaan bibit dengan genetis yang baik, bahan pakan yang selalu tersedia. Kecermatan selama pemeliharaan, lokasi usaha, penanganan limbah ternak dan pemasaran hasil ternak.

Menurut Gunawan (1998) ada tiga sistem yang dapat diterapkan dalam pemeliharaan sapi potong, yaitu sistem intensif, semi intensif dan ekstensif. Pemeliharaan sapi secara intensif cenderung dilakukan oleh peternak dengan skala usaha yang lebih besar dan dilakukan untuk tujuan tertentu, misalnya untuk penggemukan sapi, sistem semi intensif dilakukan oleh peternak dengan skala ushaa sedang dan sistem ekstensif lebih banyak dilakukan oleh peternak tradisional.

PT. Tri Nugraha Farm adalah salah satu perusahaan swasta nasional di Indonesia yang berskala usaha besar dan bergerak dibidang usaha yaitu

pembibitan sapi potong dan penggemukan sapi. Sejal awal tahun 2009 perusahaan bergerak dibidang penggemukan sapi potong yang menggunakan input utama yaitu bakalan sapi potong yang didatangkan dari daerah lokal. Keadaan tersebut merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mulai mengembangkan usaha penggemukan.

Perusahaan ini sudah berPT berskala besar yang tentunya mempunyai pengalaman dalam manajemen penggemukan, perusahaan memilih tempat di Salatiga di daerah pegunungan yang merupakan dataran tinggi dengan kelembapan 60-80% dimana suhu ini sangat cocok untuk usaha penggemukan sapi potong, berdasarkan pernyataan tersebut dilakukan Tugas Akhir di perusahaan tersebut.

B. Tujuan Tugas Akhir

1. Tujuan umum kegiatan magang :
 - a. Mampu meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara teori dan penerapan.
 - b. Memahami dan mengikuti secara langsung semua kegiatan yang ada di lapangan antara lain manajemen perkandangan, pemberian pakan, pemeliharaan ternak dan kesehatan ternak .
 - c. Mendapat gambaran kerja nyata mengenai usaha pengemukan.
2. Tujuan khusus kegiatan
 - a. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai usaha pengemukan sapi potong.
 - b. Mampu meningkatkan pemahamam mengenai hubungan antara teori dan penerapan.

C. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari kegiatan magang mahasiswa ini adalah :

1. Mampu melaksanakan kegiatan manajemen pengemukan sapi potong.
2. Mampu menyesuaikan diri pada lingkungan kerja.